BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

A. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020

Pengaruh media sosial terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diketahui oleh peneliti melalui uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan sebelumnya harus berdistribusi normal dengan kriteria nilai Sig > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig 0,200. Nilai Sig 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel X_1 yaitu t_{hit} = 2,005 dan p-value = 0,051/2 = 0,025 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung oleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 73 dengan jumlah peserta didik 50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2019/2020."

Penelitian yang dilakukan saat ini bertolak belakang dengan hasil

Penelitian oleh Dzikrina Istighfaroh dari jurusan Ilmu Pengetahuan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik." Hasil penelitian memperlihatkan bahwa intensitas pengaruh media sosial instagram, termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu pada interval 33-38. Tingkat religiusitas peserta didik juga termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu pada interval 93-103. Namun, pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,332 > 0,05 yang berarti bahwa H_0 di terima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial instagram terhadap tingkat religiusitas peserta didik. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial instagram maka semakin rendah tingkat religiusitas peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui kuesioner oleh peneliti kepada 142 peserta didik. Sehingga hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan instagram terhadap religusitas peserta didik.[1]

Berbeda dengan penelitian lain, penelitian yang dilakukan ini justru mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah Wiga Tresnani dari jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Pengaruh Video Dakwah di Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tumijajar." Hasil penelitian tersebut didapatkan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa nilai H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh video dakwah di instagram terhadap sikap keagamaan peserta didik

[1] Dzikrina Istighfaroh, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di Mts Negeri 2 Demak,* (Semarang: Skripsi, 2019)

di SMA Negeri 1 Tumijajar. Hal ini menjelaskan pula bahwa semakin tinggi penggunaan video dakwah di instagram maka semakin meningkat sikap keagamaan dari peserta didik.[2]

Ketergantungan siswa terhadap media sosial tidak serta merta membuat mereka menjadi lupa akan tugas-tugasnya sebagai peserta didik. Mereka tetap menggunakan media sosial, namun mereka mengerti batasan-batasan dalam menggunakan, misalnya peserta didik mengakses media sosial keteika selesai belajar atau mereka tidak mengakses media sosial ketika pelajaran sedang berlangsung.

Hal tersebut mendukung indikator angket dalam penelitian ini salah satunya yaitu tingkat pemahaman peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik setelah menggunakan media sosial menjadi lebih baik, contohnya peserta didik memperhatikan pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru, siswa menggunakan media sosial untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan dan meskipun mereka telah mengenal media sosial tetapi mereka hanya menggunakan media sosial dengan seperlunya saja dan tentunya di bawah pengawasan pendidik dan orang tua.

Mary Cross mengatakan dalam Nasrullah bahwa[3] :

> ”*We are already experiencing the cultural effects of the digital revolution that is underway.”*

Artinya media memberikan dampak yang bisa dikatakan mengepung segala aspek kehidupan manusia. Kenyataannya membuktikan bahwa media

---

[2] Hanifah Wiga, *“Pengaruh Video Dakwah di Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tumijajar”*, (Lampung: Skripsi, 2018)

[3] Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hal. 11.

sosial menjadi medium dalam menyebarkan informasi sebuah peristiwa yang terjadi di lapangan bahkan yang baru terjadi beberapa deti lalu. Kekuatan ini memberikan perubahan perilaku khalayak yang awalnya mengakses media melalui perangkat televisi, menjadi berubah melalui media telepon dengan perantara *Twitter* atau *instagram* yang notabene merupakan aplikasi media sosial.

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi, bermain dan belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Shirky dalam Nasrullah menjelaskan bahwa media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka maupun organisasi.[4] Penggunaan media sosial dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa peserta didik cenderung menggunakannya sebagai media *sharing* atau bertukar pengalaman, melalui grup-grup atau komunitas yang mereka buat, contohnya pada media sosial *whatsapp*. Media sosial lainnya yang banyak digunakan oleh peserta didik adalah media sosial instagram. Terlihat ketika mereka memilih untuk mendengarkan dan melihat tausiyah-tausiyah melalui media sosial instagram dibandingakan dengan datang dalam kajian rutinan di masyarakat. Media sosial dalam jangkauan yang tanpa batas memang memudahkan

[4] *Ibid.,* hal. 2.

penggunanya, dalam hal ini yaitu mengembangkan kecerdasan spiritual atau memperdalam khasanah keagamaan.

B. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2019/2020

Pengaruh teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diketahui oleh peneliti melalui uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan sebelumnya harus berdistribusi normal dengan kriteria nilai Sig > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig 0,200. Nilai Sig 0,200 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel X_2 yaitu t_{hit} = 0,824 dan p-value = 0,414/2 = 0,207 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini didukung oleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 45,4 dengan jumlah peserta didik 50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "tidak ada pengaruh signifikan penggunaan teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2019/2020."

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gilang Wisnu, dkk dari program studi Sistem Informasi dari Universitas Islam Negeri Jakarta, dengan judul "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap

Kecerdasan Spiritual Anak." Hasilnya membuktikan bahwa teknologi informasi dapat membantu individu-individu untuk melaksanakan kegiatan peribadahannya, tergantung bagaimana mereka dapat memaksimalkannya. Data yang diperoleh adalah 57,1 yang berarti pengaruh teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual cukup baik dampaknya. Perkembangan teknologi informasi tidak terlalu memiliki dampak negatif yang dapat merubah kebiasaan seorang anak. Hasil tersebut dibuktikan melaui penyebaran angket kepada orang tua yang berjumlah 60 orang.[5]

Lantip dan Rianto pun mengungkapkan bahwa teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas. Internet sebagai anak kandung dari teknologi informasi menyimpan informasi tentang segala hal yang tidak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan anak atau peserta didik. Teknologi informasi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan ragam kehidupan manusia bersama kenikmatan yang ditimbulkannya, namun pengaruh yang diciptakan oleh teknologi informasi tidak terlalu mendukung kecerdasan spiritual, hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini. Teknologi informasi cenderung berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan kecerdasan spiritual. Hal ini dibuktikan dari pernyataan angket kepada 50 peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Angket tersebut salah satunya yaitu

[5] Gilang Wisnu, dkk, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak-anak*, (Jakarta: Skripsi, 2017)

ketergantungan peserta didik tehadap perkembngan teknologi informasi dan dampak dari penggunaan teknologi informasi. Hasilnya peserta didik cenderung menggunakan teknologi informasi sebagai sumber bahan ajar tambahan, mengakses buku sekolah elektronik, mencari soal-soal pelajaran dari internet dan lebih suka mengerjakan tugas melalui komputer daripada menulis di buku tugas.

Pendapat lain diutarakan oleh Kyle dan Charman, perkembangan moral dan spiritual selama masa usia sekolah terbentuk secara konstan dan berasal dari keluarga berlandaskan agama dan keyakinan yang dianut. Hal ini sependapat dengan Saputra yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak memberikan dampak yang buruk pada kecerdasan spiritual, namun kecerdasan spiritual seorang anak merupakan hasil dari didikan keluarga. Teknologi informasi misalnya seperti *Gadget* bukan merupakan unsur luar yang dapat mengubah hasil dari didikan orang tua, jadi tidak ada hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan kecerdasan spiritual.

Perkembangan teknologi informasi saat ini tentu berawal dari kemajuan di bidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh lapisan masyarakat, bahkan seluruh dunia.

C. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Pengaruh media sosial dan teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diketahui oleh peneliti melalui uji F atau ANOVA. Sebelum melakukan uji hipotesis tersebut, data yang akan diujikan sebelumnya harus berdistribusi normal dengan kriteria nilai Sig > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* diperoleh nilai Sig 0,071. Nilai Sig 0,071 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Analisis selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Pengujian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan perhitungan nilai angket yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu F_{hit} = 6,849 dan p-value = 0,002 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung oleh nilai *mean* atau rata-rata sebesar 75,3 dengan jumlah peserta didik 50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial dan teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2019/2020." Hal ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial dan teknologi informasi secara simultan maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual peserta didik. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = 0,026, yang mengandung makna bahwa 22,6% variabilitas variabel kecerdasan spiritual (Y) dapat dijelaskan oleh

media sosial (X_1) dan teknologi informasi (X_2), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial dan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 22,6%.

Media sosial dan teknologi informasi dalam membantu peserta didik mendalami ilmu agama memiliki hubungan yang kuat. Peserta didik terkadang bosan mempelajari atau mengembangkan kecerdasan spiritualitasnya dengan cara yang kuno. Mereka memilih dan lebih terdorong untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya dengan cara yang kekinian dan tidak merepotkan. Kecenderungan mereka dalam hal yang instant membuat media sosial dan teknologi informasi sebagai alternatif utama dalam pengembangan pengetahuan mereka.

Kecerdasan spiritual peserta didik mampu berkembang dengan baik jika diberikan perlakuan yang baik pula. Spiritualitas atau religiusitas merupakan pengetahuan yang berkenaan dengan jiwa terhadap Tuhan atau keimanan. Fraser Wats dan Mark William mengemukakakn bahwa religiusitas atau spiritualitas merupakan sebuah pengalaman yang berasal baik dari pengetahuan maupun peribadatan yang membawa manusia dekat dengan penciptanya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah pengetahuan manusia untuk dekat dengan sang pencipta bisa dilakukan dengan berbagai hal, seperti beribadah, bersedekah maupun menonton video dakwah dan kajian juga membaca literatur mengenai ke-Esaan Tuhan.

Marsya Sinetar mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual yaitu pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini ini diilhami oleh keberadaan atau

hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Pengetahuan-pengetahuan baru pun dapat diperoleh dari mana saja dan media apa saja. Keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kemampuan yang melebihi makhluk lainnya, membuat manusia dengan cepat menciptakan dan mempelajari ilmu-ilmu baru.[6] Contohnya media sosial dan teknologi, dari media tersebut bisa memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, misalnya dengan melaui dakwah yang tersebar di media sosial seperti instagram maupun Youtube dan lain sebagainya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitroh, dkk, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual mampu menciptakan manusia menjadi makhluk yang kreatif. Kecerdasan spiritual dibarengi dengan teknologi informasi mampu memberikan kemampuan untuk membedakan hal baik dan buruk. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa teknologi informasi mampu memberikan pengaruh yang baik tehadap kecerdasan spiritual. Penelitian ini dibuktikan dengan perhitungan nilai kuesioner.[7]

Penggunaan media sosial dan teknologi informasi tentunya tidak semata-mata hanya digunakan begitu saja, namun pendidik maupun orang tua juga harus turut serta dalam mengawasi peserta didik dalam menggunakannya. Media sosial dan teknologi informasi dalam penelitian ini mampu membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual atau sifat menghamba pada Sang Pencipta.

---

[6] Miterianifa, *Hubungan Antara Spiritual Quentiont Mahasiswa dengan Hasil Belajar Strategi Pembelajaran Kimia yang Terintegrasi dengan Nilai-nilai Islam,* Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2015

[7] Fitroh, dkk, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan Spiritual,* (Jakarta: Skripsi, 2017).

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Michael Levin, bahwa kecerdasan spiritual mengarahkan cara berpikir kita menuju hakekat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambaan diri. Kecerdasan spiritual hanya dapat dilihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebijakan dan kebijaksanaan yang mendalam, dengan jalan suci menuju pada Sang Pencipta.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang baik dalam penggunaan media sosial dan teknologi informasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.